

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini diuraikan hasil yang telah dilaksanakan dari penelitian yang terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

A. Simpulan

Sebagaimana analisis masalah yang telah dilakukan pada BAB IV, dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan pertanyaan penelitian pertama, klasifikasi bentuk lingual leksikon yang berkaitan dengan singkong berbahasa Sunda di Kampung Cireundeu, Kota Cimahi, terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu monomorfemis, polimorfemis, dan frasa. Leksikon yang ditemukan berjumlah 89 yang terdiri atas kata dasar (monomorfemis), kata berimbuhan (polimorfemis), dan frasa. Leksikon monomorfemis terdiri atas 46 data, leksikon polimorfemis terdiri atas 23 data, dan leksikon yang berupa frasa terdiri atas 20 data. Leksikon data monomorfemis terdiri atas 45 data nomina dan satu data verba. Leksikon data polimorfemis terdiri atas tiga data nomina dan 20 data nomina. Leksikon data frasa terdiri atas 17 data frasa nominal dan tiga data frasa verbal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk lingual dari leksikon yang berkaitan dengan singkong terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kata dasar (monomorfemis), kata berimbuhan (polimorfemis), dan frasa. Bentuk lingual yang banyak digunakan oleh leksikon-leksikon yang berkaitan dengan singkong ini lebih banyak termasuk ke dalam kata dasar (monomorfemis). Kategori kata atau kelas kata yang sering muncul pada leksikon yang berkaitan dengan singkong lebih banyak ditemukan nomina daripada verba.
2. Berdasarkan pertanyaan penelitian kedua, deskripsi makna leksikon yang berkaitan dengan singkong berbahasa Sunda di Kampung Cireundeu, Kota Cimahi, terbagi menjadi 5 tabel, yaitu leksikon jenis-jenis singkong, leksikon bagian tumbuhan singkong, leksikon alat-alat pengolahan singkong, leksikon hasil olahan singkong, dan leksikon proses penanaman singkong hingga menjadi rasi. Leksikon dari jenis-jenis singkong terdiri atas 7 data, leksikon

bagian tumbuhan singkong terdiri atas 9 data, leksikon hasil olahan singkong terdiri atas 33 data, leksikon proses menanam singkong hingga menjadi rasi terdiri atas 21 data, dan leksikon alat-alat pengolahan singkong terdiri atas 19 data. Makna dari leksikon-leksikon tersebut dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal adalah makna sesungguhnya dari leksikon tersebut dan makna kontekstual adalah makna yang dikaitkan dengan konteks leksikon tersebut, seperti dari lokasi, waktu, dan tempat leksikon tersebut diambil. Dari data yang ditemukan dari semua leksikon, didapatkan hasil bahwa terdapat 48 data nomina, 21 data verba, 20 data frasa nominal, dan tiga data frasa verbal.

3. Berdasarkan pertanyaan penelitian ketiga, nilai kebudayaan yang muncul berdasarkan leksikon yang berkaitan dengan singkong dalam bahasa Sunda bagi masyarakat adat Kampung Cireundeu, Kota Cimahi, dibagi menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan dimensi vertikal dan dimensi horizontal.
 - a) Berikut ini nilai kebudayaan yang berdimensi vertikal.
 - 1) Masyarakat Kampung Cireundeu melaksanakan kewajiban agamanya dengan baik.
 - 2) Masyarakat Kampung Cireundeu pandai memelihara dan menjaga tanah agar tidak rusak sebagai bentuk rasa syukur atas semua hal yang telah Tuhan berikan.
 - 3) Masyarakat Kampung Cireundeu mengadakan upacara satu suro atau syukuran atas bentuk syukur yang telah Tuhan berikan.
 - b) Berikut ini nilai kebudayaan yang berdimensi horizontal.
 - 1) Orang Sunda memiliki rasa silih asah, asih, dan asuh.
 - 2) Masyarakat di Kampung Cireundeu pandai memanfaatkan hasil alam singkongnya.
 - 3) Masyarakat di Kampung Cireundeu pandai memilih umbi yang dapat menguntungkan dan dapat dijadikan makanan pokok.
 - 4) Masyarakat di Kampung Cireundeu pandai memilih tanah untuk proses menanam.
 - 5) Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki 2 lembaga, yaitu lembaga pemerintahan dan lembaga adat.

- 6) Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki pengetahuan tentang pembagian *leuweung* atau hutan.
- 7) Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki pengetahuan tentang 3 jenis makhluk (*makhluk cicing, makhluk pulang-anting, jeung makhluk eling*).
- 8) Masyarakat Kampung Cireundeu memiliki pengetahuan mengenai cara penanaman singkong dan cara pengolahan singkong.
- 9) Masyarakat adat Kampung Cireundeu memanfaatkan dan memelihara alam ketika melakukan aktivitas bercocok tanam.
- 10) Masyarakat Kampung Cireundeu *mibapa ka zaman* ‘mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan tradisi yang ada’.
- 11) Dari zaman dahulu sudah memprediksikan bahwa nantinya *Bandung heurin ku tangtung* ‘Bandung sempit oleh banyaknya bangunan dan penduduk’.
- 12) Hasil alam yang didapatkan dijadikan olahan untuk makan sehari-hari dan ada yang diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 13) Masyarakat di Kampung Cireundeu mengenal pembagian pekerjaan berdasarkan gender.
- 14) Masyarakat di Kampung Cireundeu kreatif.
- 15) Masyarakat di Kampung Cireundeu beradaptasi dengan alam.
- 16) Masyarakat di Kampung Cireundeu memiliki beberapa *pamali* atau larangan.
- 17) Masyarakat di Kampung Cireundeu memiliki beberapa peribahasa.
- 18) Masyarakat di Kampung Cireundeu memiliki hukum adat.
- 19) Masyarakat di Kampung Cireundeu memiliki tata cara untuk menikah.
- 20) Masyarakat di Kampung Cireundeu memiliki tata cara untuk membuat rumah.

B. Implikasi

Sebagai hasil dari pelaksanaan penelitian di Kampung Cireundeu, Kota Cimahi, penelitian ini berimplikasi sebagai kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat adat Kampung Cireundeu agar tidak menjadi punah. Kosakata atau leksikon yang berkaitan dengan singkong ini dapat menjadi kamus pembendaharaan kata yang dapat dimasukkan ke dalam KBBI (Kamus Besar

Bahasa Indonesia) dan salah satu aset pengenalan kebudayaan di Kampung Cireundeu.

C. Rekomendasi

Selama pelaksanaan peneliian di Kampung Cireundeu, Kota Cimahi berlangsung, penulis mendapatkan temuan-temuan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya seperti hal-hal berikut ini.

1. Melakukan penelitian mengenai leksikon yang ada dalam upacara satu suro.
2. Melakukan penelitian mengenai zat-zat apa saja yang terkandung dalam singkong dan apa fungsinya bagi tubuh.

Melakukan penelitian mengenai zat-zat apa saja yang terkandung dalam singkong dan penyakit apa yang dapat disembuhkan oleh zat tersebut.